

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN
MENGGINGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.**

Jalil

**Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
Jalan Wijayakusuma, Kampus UNM Banta-bantaeng, Makassar
E-mail: Jalil.kepelatihan@gmail.com**

Abstrak: Kecerdasan emosional, keterampilan menggiring. Penelitian ini berjudul” Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Menggiring (*Dribling*) Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar” ini mengangkat masalah keterampilan menggiring bola pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar di rasakan sangat kurang di perhatikan kecerdasan emosional atlid dalam memilih pemain sepakbola maka saya asumsi ada hubungan paktor psikologi yaitu kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Populasi penelitian ini ada seluruh mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan universitas negri makassar yang telah memlulusi matakuliah TP sepakbola jumlah sampel sebanyak 30 orang.yang rata rata angkatan 017 jurusan pendidikan kepelatihan olahraga. Jenis penelitian ini adalah korelasi ,pengumpulan data di lakukan dengan teknik tes dan pengolahan data di

lakukan dengan analisis statistik korelasi yg mempunyai hubungan Pearson Correlation 0,420 Sig. (2-tailed) 0,21. Berdasar kan tabel kriteria penilain korelasi maka dapat kesimpulan terdapat, Hubungan Sedang Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Menggiring Bola Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, Tahun 2018.

Kata kunci: kecerdasan emosional dan keterampilan menggiring bola

Awal sejarah munculnya olahraga sepakbola masih mengundang perdebatan. Beberapa dokumen menjelaskan bahwa sepakbola lahir sejak masa romawi, sebagian lagi menjelaskan sepak bola berasal dari tiongkok. FIFA sebagai badan sepak bola dunia secara resmi menyatakan bahwa sepak bola lahir dari daratan Cina yaitu berawal dari permainan masyarakat Cina abad ke-2 sampai dengan ke-3 SM. Olah raga ini saat itu dikenal dengan sebutan “tsu chu”. Dalam salah satu dokumen militer menyebutkan, pada tahun 206 SM, pada masa pemerintahan Dinasti Tsin dan Han, masyarakat Cina telah memainkan bola yang disebut tsu chu. Tsu sendiri artinya “menerjang bola dengan kaki”. sedangkan chu, berarti “bola dari kulit dan ada isinya”. Permainan bola saat itu menggunakan bola yang terbuat dari kulit binatang, dengan aturan menendang dan menggiring dan memasukkanya ke sebuah jaring yang dibentangkan diantara dua tiang.

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental menurut (Herwin, 2006). Selanjutnya Muhdhor (2013) mengemukakan bahwa Sepak-

bola adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing beranggotakan 11 orang. Permainan sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola kulit berukuran 27-28 inci. Sedangkan menurut Ganesha (2010), menjelaskan bahwa Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang mempunyai unsur fisik unsur teknik unsur taktik dan unsur mental, yg dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang

pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan di area kotak penalti.

Terdapat beberapa aspek yang menjadi faktor sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet. Menurut Harsono (1988), ada empat aspek latihan yang harus diperhatikan secara seksama, yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental. a. Perkembangan fisik yang menyeluruh amatlah penting, oleh karena tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti latihan-latihan dengan sempurna. b. Latihan teknik adalah latihan untuk mem-permahir teknik-teknik gerakan yang diperlukan untuk melakukan suatu gerakan. Latihan teknik adalah latihan yang khusus dimaksudkan guna membentuk dan mengembangkan

kebiasaan motorik atau perkembangan neomuskular. Oleh karena itu, gerakan-gerakan dasar setiap bentuk teknik yang diperlukan dalam sepakbola haruslah dilatih dan dikuasai secara baik. C. Latihan Taktik Untuk menumbuhkan perkembangan *interpretive* atau daya taksir pada atlet. Teknik-teknik gerakan yang telah dikuasai dengan baik, kini haruslah dituangkan dan diorganisir dalam pola-pola permainan, bentuk-bentuk, dan formasi-formasi permainan, serta taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan sehingga berkembang menjadi suatu kesatuan gerak yang sempurna. d. Latihan yang lebih menekankan pada perkembangan kedewasaan (maturitas) atlet serta perkembangan emosional dan implusif: misalnya semangat bertanding, sikap pantang menyerah, keseimbangan

emosi, percaya diri, sportivitas, kejujuran, dan sebagainya.

Teknik Teknik Dasar Sepak Bola Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola, Mielke (2007) menjelaskan teknik dasar dalam permainan sepakbola sebagai berikut: a. Teknik menendang (*shooting*), b. Teknik *passing*, c. Teknik *dribbling*, d. Teknik *trapping*, e. Teknik menyundul bola (*heading*), f. Teknik merebut bola (*tackling*), g. Teknik lemparan kedalam *throw-in*, h. Teknik menjaga gawang *goalkeeping*.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa teknik dasar sepakbola merupakan gerakan yang wajib dimiliki oleh setiap pemain untuk melakukan sebuah gerakan dalam permainan sepakbola. Apabila pemain tersebut memiliki teknik dasar

yang baik dalam mengelola bola, maka pemain tersebut dapat bermain sepakbola dengan baik. Penguasaan teknik dasar permainan sepakbola merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu tim atau regu di dalam suatu pertandingan sepakbola. Diantara semua macam-macam teknik dasar yang sudah dijelaskan tersebut yang menarik untuk dikaji adalah teknik dasar menggiring dalam sepakbola

Menggiring bola Menurut Hasanah (2007), *Dribbling* dalam sepak bola dapat didefinisikan sebagai cara menguasai bola dengan kaki pada saat kamu bergerak atau bermain di lapangan. Selanjutnya Lawson dan Flack (1981), menjelaskan bahwa menggiring bola ialah membawa bola sambil berlari yang mana bola dalam kontrol atau tetap dalam penguasaan. Sedangkan Jones Ken (1984)

mengemukakan bahwa menggiring (*dribbling*) adalah merubah arah dan kecepatan bola dengan sentuhan-sentuhan kaki yang cepat.

Teknik Menggiring Bola (*Dribbling*) Menurut Sukatamsi (1984) ada beberapa macam cara menggiring bola, yaitu: a. Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam. 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam. 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mend-orong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut lawan. 3) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu ditekuk, dan pada waktu kaki

menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan. b. Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh. 1) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki penuh. 2) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki. c. Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar. 1) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar. 2) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir kedepan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki. 3) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh

bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

Selanjutnya menurut mielki (2007), teknik menggiring bola yaitu:

- a. Dribbling Dengan Sisi Kaki Bagian Luar
- b. *Dribbling* Menggunakan Kura-kura Kaki.c.
- Melakukan *Dribbling* atau mengoperkan bola.
- d. *Slalom Dribble*

Pengertian Kecerdasan pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Setiap individu dalam memecahkan suatu permasalahan akan ditentukan oleh kecerdasan yang dimilikinya. Menurut Goddard (Azwar, 2002). kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan

untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Kecerdasan adalah pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap apa yang dialaminya atau sesuatu yang ada di dalam pikirannya, dari pikiran diubah menjadi pengalaman yang menjadi kata-kata atau angka (Tridhonanto, 2010). Kemudian yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University, AS*, yang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Baharuddin & Wahyuni, 2007).

Pengertian Emosional berasal dari kata emosi. Secara etimologi, berasal dari akar bahasa latin "*movere*"

yang berarti menggerakkan, bergerak.

Kemudian ditambah awalan "*e*" untuk memberi arti bergerak menjauh. Emosi adalah bentuk kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas dalam benapas, denyut nadi, produksi kelenjar, dsb dan dari sudut mental adalah suatu keadaan senang atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat dan biasanya dorongan dalam bentuk nyata dari suatu tingkah laku (Hude, 2006).

Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Efendi, 2005). Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (1999), emosi didefinisikan sebagai menerangkan "gerakan", baik secara metafora maupun harfiah untuk mengeluarkan perasaan. Selain itu Emosi menurut

Goleman (2005), pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. (Goleman, 2002). Selanjutnya Menurut Cooper dan Sawaf (2002), mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber emosi serta pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi

menuntut pemilikan perasaan, belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri atau orang lain serta menanggapinya dengan tepat. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai. himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan” (Shapiro, 1998).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain (empati) setelah mengenali maka dapat kita atur tindakan yang akan di jalani dalam bersosial masyarakat.

Kecerdasan emosional ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut : a. Faktor internal Menurut Goleman (2007), adapun faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu: 1). Faktor bawaan : menjelaskan bahwa kunci kecerdasan emosional adalah amigdala yang dibawa sejak lahir. Amigdala merupakan rangkai muatan emosi yang menentukan tempramen manusia dan mencerminkan satu rangkaian emosi bawaan tertentu dalam otaknya. 2). Kemarahan : kemarahan bisa saja muncul karena adanya kesibukan yang sangat banyak menguras perhatian dan energi, menimbulkan banyak ketegangan dan kelelahan. Ditambah pula dengan suasana yang tidak menyenangkan, emosi menjadi mudah meledak sedangkan kemampuan

berpikir sangat terbatas dan terkuras, sehingga pengelolaan emosi dan nalar secara berimbang tidak dapat dicapai.

3). Kesedihan : kesedihan bisa mengakibatkan turunya semangat sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kesedihan dapat membelenggu pikiran dan perasaan sehingga dapat menghambat tumbuhnya kecerdasan emosional. 4).

Kecemasan : kecemasan berawal dari adanya harapan-harapan yang dimiliki. Bila harapan tidak kunjung terwujud maka akan muncul kecemasan.

Kecemasan dirasakan karena adanya ketidakpastian dan memerlukan peran serta nalar, sebab itu adanya kecemasan bisa mempengaruhi proses kecerdasan emosional. 5).

Penerimaan diri : Orang yang merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif, mengenali kekuatan dan kelemahannya, mampu menertawakan

diri sendiri akan dapat meningkatkan kecerdasan emo-sional. b, Faktor eksternal Menurut Goleman (2007), adapun faktor iternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu: 1). Pembelajaran emosi 2). Pengasuhan orangtua 3). Lingkungan c. Karakteristik Kecerdasan Emosional Goleman mengutip Salovey (2002) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang di cetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu : 1). Mengenali Emosi Diri 2). Mengelola Emosi 3). Memotivasi Diri Sendiri 4). Mengenali Emosi Orang Lain 5). Membina Hubungan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional. d. Kecerdasan Emosional dalam Keterampilan Menggiring Bola Menurut Ginanjar (2005), kecerdasan IQ hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun EQ lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Di dalam sebuah pertandingan sepakbola, pemain dituntut untuk selalu fokus dan konsentrasi selama pertandingan berlangsung. Pemain yang tidak memiliki kecerdasan emosi yang baik akan lebih sering melakukan kesalahan-kesalahan seperti melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tidak perlu, akurasi passing atau tembakan yang tidak tepat sasaran, tidak mampu bekerja sama secara lebih baik dan penguasaan dribling yang kurang terkontrol sehingga dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya

berpengaruh terhadap dirinya sendiri tetapi juga tim.

Dalam sepakbola pengaruh emosi yang muncul pada atlet dapat mengubah perilaku yang dapat mengganggu koordinasi gerak halus dan gerak yang kompleks sehingga menghambat kinerja di lapangan. Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik dalam hal fisik maupun psikis sehingga kemampuan olahraganya menurun dan menghambat pencapaian prestasinya (Setiawan, 2015).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data pada penelitian kuantitatif ini berbentuk angka-angka yang akan di analisis dengan per-hitungan korelasi.

populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Menurut Sugiyono, (2009)

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi disini adalah meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* yaitu dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Instumen Penelitian 1. Angket Kecerdasan Emosional Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosional. Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari faktor, dan indikator-indikator. Mengenai jawaban angket penulis menggunakan skala sikap yaitu skala Likert. 2. Tes Keterampilan menggiring bola Sepakbola

Pada tahap ini juga peneliti mengumpulkan data yang mengenai ketrampilan menggiring bola dalam sepakbola. Data tentang kecerdasan emosional siswa dikumpulkan dengan mengadakan kuesioner (angket) sedangkan data tentang pelaksanaan keterampilan menggiring bola dalam sepakbola diperoleh melalui tes di lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik

statistik deskriptif dan analisis butir. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008) Uji Normalitas Data adalah Kriteria uji jika nilai signifikansi $> 0,05$ data dinyatakan normal, sebaliknya jika nilai singnifikasi $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal.

HASIL PENELITIAN

1. Mengenali Emosi Diri Sendiri

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, terlihat bahwa data hasil penelitian tentang peran hubungan kecerdasan emosional domain mengenali emosi diri sendiri dengan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola mahasiswa

FIK UNM. memiliki jumlah data 556, mean 18,53, nilai maksimum 22, nilai minimum 15, modus 17, median 17 dan standar deviasi sebesar 2,01.

2. Mengelola Emosi

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, terlihat bahwa data hasil penelitian tentang peran kecerdasan emosional domain mengelola

emosi dengan keterampilan dribling bermain sepakbola memiliki jumlah data 1142, mean 38,30 nilai maksimum 46, nilai minimum 33, modus 36, median 38 dan standar deviasi sebesar 3,52.

3. Memotivasi Diri Sendiri

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, terlihat bahwa data hasil penelitian tentang peran kecerdasan emosional domain mengelola emosi dengan keterampilan dribling bermain sepakbola memiliki

jumlah data 646, mean 21,53 nilai maksimum 25, nilai minimum 10, modus 25, median 22 dan standar deviasi sebesar 3,256.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, terlihat bahwa data hasil penelitian tentang peran kecerdasan emosional domain mengenali emosi orang lain dengan keterampilan dribling bermain sepakbola memiliki jumlah data 543,00, mean 18,10 nilai maksimum 23, nilai minimum 15, modus 17,00, median 17,50 dan standar deviasi sebesar 1,787

5. Membina Hubungan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, terlihat bahwa data hasil penelitian tentang peran kecerdasan emosional domain mengenali emosi orang lain dengan keterampilan dribling bermain

sepakbola memiliki jumlah data 1625,00, mean 54,16 nilai maksimum 61, nilai minimum 45, modus 54, median 54,50 dan standar deviasi sebesar 4,25.

6. Keterampilan Menggiring Bola

Hasil penghitungan data keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola mahasiswa angkatan 017 FIK UNM, menghasilkan rerata sebesar 9,66, median = 9,58, dan standar deviasi = 0,85. Nilai terkecil yang diperoleh sebesar 8,12 dan nilai terbesar sebesar 11,68.

A. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan *Dribling* Dalam Sepakbola Pada Mahasiswa FIK UNM,

Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kecerdasan emosional (0,62) dan nilai signifikansi keterampilan menggiring (0,20) semua

variabel adalah lebih besar dari 0.05, jadi, data adalah berdistribusi normal

Uji korelasi berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh koefisien korelasi antara peran kecerdasan emosional dengan keterampilan *dribling* dalam bermain sepakbola sebesar 0.420, bernilai positif. Hasil perhitungan lebih kecil dari 0.05, jadi, data adalah berhubungan sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring dalam permainan sepakbola pada mahasiswa FIK UNM, berdasarkan faktor mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan

menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Disampaikan pula oleh Gottman (2001) bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, atlet yang bersinggungan lawan. Gejolak emosi yang muncul seperti: kegembiraan, kemarahan, atau kesedihan dapat berpengaruh terhadap kondisi tubuh, sehingga mempengaruhi keseimbangan psikologisnya yang dapat menyebabkan perubahan seperti meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif baik secara fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun.

Keberhasilan atlet untuk mencapai prestasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: fisik, teknik, taktik, dan mental. Kelemahan pada faktor mental akan memberikan dampak yang besar terhadap kematangan yang sudah dicapai oleh Atlet tersebut dapat menjadi tegang dan diikuti dengan denyut nadi meningkat, berkeringat dingin, cemas akan hasil pertandingan, dan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi (Steven dan Howard: 2000)

ketiga faktor lainnya. Olahraga Untuk itu diperlukan kecerdasan memungkinkan melakukan *body* an emosional dalam suatu pertandingan sepakbola. Menurut Tony Buzan dalam (Efendi), kecerdasan

merupakan kemampuan untuk berfikir dan tepat dalam bertindak tanpa ada rasa ragu. Kemampuan atlet saat bertanding dapat dioptimalkan untuk dapat menampilkan permainan terbainya bila seorang atlet dapat mengatur suasana hatinya dengan tepat, sehingga beban stres atau tingkat kecemasan tidak melumpuhkan kemampuan berpikirnya.

Dari penelitian ini mendukung teori di atas bahwa secara keseluruhan domain itu semua berpengaruh namun di banding faktor individual ternyata kelompok juga berperan terhadap skill dan performansi seperti sesuai dengan penelitian ini. Sesuai menurut (Daniel Golman:2009) percaya dan mengungkapkan bahwa 80% keberhasilan itu ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional ini. Namun hasil dalam penelitian ini walaupun tidak sampai pada angka 80% yaitu hanya berkisar

pada angka 0,420, angka ini sudah menggambarkan bagaimana kecerdasan emosional mampu memberikan sumbangan dalam menjalani suatu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menggiring bola pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

A. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu: A.

Sebagai bahan pertimbangan pelatih dan atlet supaya lebih memperhatikan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal karena mempengaruhi

keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno. B. Hasil penelitian dapat sebagai patokan pelatih untuk mengenali ciri-ciri atlet yang cocok untuk dijadikan atlit sepakbola yang memiliki prestasi yang baik.

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu: 1. Tidak tertutup kemungkinan para atlit kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemain, yaitu faktor fisik, teknik dan taktik.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.

3. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

C. Saran-saran

Skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan atau perbandingan penelitian dimasa yang akan datang.

Dan dapat terus mengembangkan penelitian untuk menyempurnakan berbagai dasar aspek yang menjadi dasar memaksimalkan suatu hasil belajar. Sehingga dikemudian hari perkembangan hasil belajar yang baik dapat diperoleh dengan lebih mudah

karena mengetahui bagian mana yang perlu diperhatikan.

DAPFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2002. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Edisi I, Cetakan III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin & Esa, Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar Ruz Media

- Cooper, Robert K & Sawaf, Ayman. 1999. *Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta : Gramedia Putra.
- Effendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Ganesha, Putera. 2010. *Kutak-katik Latihan sepakbola Usia Muda*. Jakarta: PT Visi Gala.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working with Emotional Intelligence* "Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Dirjen Dikti.
- Hasanah, Ina. 2007. *Sepakbola*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Herwin. 2006. *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta. FIK: UNY.
- Hude, M. Darwis. 2006. *Emosi; Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al Qur'an*, Jakarta: Erlangga
- Jones, Ken. 1984. *Sepakbola Panduan Teknik Berlatih*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Lawson, Hal A. & Placek, Judith A. 1981. *Physical Education and the Secondary School*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Klaten : Pakar Raya.
- Muhdhor, Zidane A.H. 2013. *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional. Teknik, Strategi, Taktik Menyerang & Bertahan*. Jakarta: Kata Pena.
- Remmy, Muchtar. 1992. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Scheunemann, Timo. 2014. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepakbola Indonesia*. Malang : Dioma.
- Setiawan, Kusnan. 2015. *Tingkat Kecerdasan Emosional Atlet Sepak Bola U-15 Tahun Persatuan Sepak Bola Sleman (PSS)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stein, Steven. J. & Book, H . E. (2002). *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Haifa.
- Tridhonanto, Al., & Berandan, Agency. 2010. *Meraih kesuksesan dengan Kecerdasan*

Emosional, Jakarta: PT Elek
Media Komputindo.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktik (Edisi revisi VI)*.
Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R &
D*. Bandung : Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 1998. "*Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan
Praktis*." Jakarta: Rineka
Cipta.

Daral Fauzi. (2009). *Tes Keterampilan
Sepak Bola Usia 10 – 12
Tahun*. Pusat Pengembangan
Kualitas Jasmani Sekretariat
Jendral Departemen Pendidikan
Nasional.

Slameto. 2001. *Belajar Dan Faktor-
faktor yang Mempengaruhinya*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Anas Sudjono. (2006). *Pengantar
Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada